

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Social media atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah (Susilo, 2014). Salah satu bentuk media sosial yang populer di berbagai kalangan anak muda saat ini adalah instagram. Instagram itu sendiri adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil gambar atau foto, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri (*Sumber : Instagram.com*). Dalam *Tekno.liputan6.com* (diakses tanggal 30 Juni, 2017, pukul 12.00 WIB) disebutkan bahwa pada Desember 2016 instagram memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Sebanyak 68% penggunanya adalah wanita dan 32% sisanya adalah pria. Instagram juga terbukti berhasil menarik minat pengguna dari generasi muda sebesar 90% dimana usia rata-rata mereka dibawah 35 tahun.

Instagram mampu menarik cukup banyak peminat terutama dari kalangan remaja (12-22 tahun) dan lebih khususnya mahasiswa di Indonesia. Mereka lebih cenderung menjadi pengguna paling aktif, setiap momen, kejadian, dan karya dalam hidup mereka bisa mereka foto dan unggah ke dalam instagram. dengan instagram, mereka bisa mengaktualisasikan diri, mengeksiskan diri dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperluas pertemanan. Mereka bisa mengambil foto, mengedit serta mempublikasikan momen, serta menggunakan *effect editing* untuk menambah daya tarik terhadap estetika *editing* foto yang telah diambil. Instagram mampu menjadi media sosial untuk menunjukkan suatu tempat, momen, kejadian, karya maupun beriklan kepada *follower*. Fasilitas lainnya yang disediakan oleh instagram adalah kemampuan untuk mengunggah video walaupun hanya berdurasi pendek ([https://syifasalsabylla.wordpress.com/2016/01/12/penggunaan-instagram-sebagai-media-sosial-dan-komunikasi-di-kalangan-mahasiswa/diakses tanggal 28 Juni 2017 pukul 16.00](https://syifasalsabylla.wordpress.com/2016/01/12/penggunaan-instagram-sebagai-media-sosial-dan-komunikasi-di-kalangan-mahasiswa/diakses-tanggal-28-Juni-2017-pukul-16.00)).

Saat ini, media sosial instagram sudah menyatu dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, karena hampir disetiap aktivitas masyarakat diabadikan dan dipublikasikan ke dalam instagram. Instagram di era sekarang ini sangat diminati karena media sosial ini lebih fokus pada foto dan video yg berdurasi pendek di bandingkan media sosial lain yang berfokus pada kicauan, perkataan atau status sehingga instagram lebih mudah di gunakan dan di nikmati, di tambah para artis lokal maupun manca Negara serta klub – klub olah raga international saat ini telah memiliki akun instagram (Manampiring, 2015). *Tempo.co* (diakses pada tanggal 28 Juni 2017 pukul 21.00) juga mengemukakan beberapa alasan seseorang sekarang gemar menggunakan instagram diantaranya merupakan media sosial yang sedang populer saat ini, untuk mendapatkan perhatian dari unggahan foto-foto mereka melalui kolom komentar dan tanda *love*, untuk menumbuhkan citra diri sehingga penggunanya tersebut tampak menarik diantara teman-temannya yang lain, dan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan pengguna lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta: UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Hisham Riau

Penggunaan instagram dikalangan mahasiswa, tentunya tidak hanya dilakukan untuk sekedar bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya, tetapi bisa juga digunakan untuk menghibur diri. Sebuah studi yang baru-baru ini diterbitkan dalam *Journal of Personality and Social Psychology* menemukan bahwa berhenti pada saat berjalan untuk mengambil gambar dapat meningkatkan pengalaman tertentu (Megiza, 2016). Bukan hanya foto pribadi, foto makanan, tempat-tempat umum yang biasanya memiliki daya tarik tidak pernah lepas menjadi sasaran pengguna Instagram untuk difoto. Bohang melalui *Tekno.kompas* (2016) mengatakan bahwa anak muda yang berusia 18 hingga 29 tahun berpendapat bahwa mereka bisa berbagi konten visual tanpa embel-embel teks panjang lebar. Tak banyak ruang membahas kisruh politik, berkampanye, atau menuangkan pikiran-pikiran serius dan ruwet. Instagram seakan lebih merestui penggunaanya memamerkan foto atau video perjalanan, hobi, dan keseharian lainnya yang lekat dengan kreativitas dan jiwa muda.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi saat ini adalah dimana seseorang akan memakan makanan yang mereka beli atau pesan, setelah memotret makanan tersebut yang kemudian fotonya mereka unggah ke instagram. Banyak dari mahasiswa juga menggunakan instagram sebagai referensi mereka seperti *fashion style* terkini, *online shopping*, informasi sport atau hobi dan kesukaan mereka, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan instagram sebagai media sosial yang *multi-function* ini akhirnya mengacu pada intensitas penggunaannya, sebagaimana survey yang dilakukan oleh *Brand Development Lead APAC Instagram Paul Webster*



mengungkapkan, rata-rata pengguna Instagram menghabiskan 21 menit per hari untuk membuka aplikasi ini (*Solopos.com*). Intensitas menurut Wulandari (2000) adalah penggunaan waktu untuk melakukan aktifitas tertentu (durasi) dengan jumlah ulangan tertentu dalam jangka waktu tertentu (frekuensi).

Intensitas itu sendiri merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Tingkat intensitas seseorang dalam mengakses instagram pun dapat diteliti berdasarkan pengalaman secara empirik. Bagi mereka yang mempunyai intensitas yang tinggi, selalu saja ada motivasi tertentu dari dalam diri yang mendorong dirinya untuk membuka instagram, Setidaknya dalam satu hari, orang tersebut harus menyempatkan diri untuk mengakses instagram, entah dalam waktu luangnya atau bahkan sambil mengerjakan sesuatu (Rinjani dan Firmanto, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa intensitas terhadap penggunaan instagram pada mahasiswa meningkat saat mereka berada dalam keadaan menunggu. Selain itu, meskipun dalam keadaan sedang menghadapi UAS (Ujian Akhir Semester), mahasiswa juga menggunakan instagram untuk berbagi momen kepada teman dunia mayanya.

Intensitas penggunaan instagram memiliki dampak pada penggunanya khususnya pada mahasiswa. Dampak yang akan timbul dari penggunaan instagram itu ada positif dan negatifnya. Febriana (2015) dalam artikelnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan dampak penggunaan instagram diantaranya; dampak positif dari adanya instagram meningkatkan aspek ekonomi. Lewat instagram perkembangan *online shop* sangat pesat. Bagi kaum perempuan dan remaja sangat menyukai dengan kehadiran *online shop*. Tidak perlu keluar tenaga banyak untuk dapat menemukan yang diinginkan. Untuk masalah fashion, semakin banyak model-model baju. Pengguna instagram juga akan bergaya dengan *style* baju yang menurutnya keren untuk berfoto dan akhirnya diunggah ke instagram. Dampak negatif dengan intensnya menggunakan instagram adalah masalah sosial. Mahasiswa akan lebih keasyikan dengan instagram daripada berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa akan lebih suka mengabadikan moment atau kejadian. Sehingga mahasiswa akan sering berselfie bersama temannya daripada berdiskusi membicarakan persoalan kampus atau tugas-tugas sekolah. Tidak hanya itu dengan adanya akun-akun *online shop* juga akan lebih meningkatkan pengeluaran. Para penikmat online shop hanya duduk dan menggunakan smartponenya dan menunggu kiriman barang pesanannya datang. Gaya hidup seperti itu membuat orang malas.

Salsabila (2016) dalam artikelnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan instagram berdampak positif ketika penggunaan instagram yang dilakukan mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah mereka bisa lupa waktu untuk belajar, karena sibuk dan asyik mencari momen-momen tertentu untuk di foto dan diunggah, serta sibuk mengeditnya agar tampil lebih menarik. Semua kejadian yang terjadi sehari-hari dapat mereka jadikan bahan untuk diambil fotonya dan



diunggah sehingga banyak waktu terbuang percuma untuk hal-hal yang tidak perlu. Selain itu dapat menyebabkan proses sosialisasi dengan lingkungannya tidak berjalan dengan baik karena seseorang yang senang menggunakan instagram akan terlalu asyik bergabung dalam dunianya.

Penjelasan serupa juga diungkapkan oleh Kraut, dkk (dalam Iskander & Akin, 2011) menjelaskan gejala-gejala yang muncul pada penggunaan internet berlebihan antara lain, kesulitan mengatur waktu online, kebosanan ketika offline, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Penggunaan media sosial instagram yang populer di kalangan mahasiswa terjadi karena mahasiswa perlu membuat jaringan baru di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa tersebut akan lebih dekat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Nurikhsan dan Agustin, 2013 dalam Hidayatun, 2015). Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa mereka menggunakan instagram atas pengaruh teman-teman sebayanya, yaitu :

Instagram itu kan media kekinian ya kak, kan banyak yang menggunakannya tu, ya udah daripada nanti dikatain enggak gaul, dan ketinggalan zaman, ya saya jadinya ikut-ikutan menggunakannya juga. (TD, 20th)

Pengen eksis seperti teman-teman juga makanya saya menggunakan IG. Dan juga ikutin trend masa kini. (FD, 20th)

Pengaruh dari teman ini kak, aku disuruh pake IG. Kata mereka biar bisa tag-tag foto gitu ke aku, tambah lagi facebook sekarang kan enggak begitu eksis lagi kak. Ya walaupun masih di pake juga. Cuma kan IG ini lebih simple, menarik aja kesannya. (LD, 19th)



Pendapat Nurikhsan dan Agustin (dalam Hidayatun, 2015) menegaskan bahwa kedekatan kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh langsung adalah dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, pengaruh- pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu untuk menunjukkan identitas dirinya terlebih dengan hadirnya kemajuan teknologi yang setiap saat dapat memberikan pengaruhnya.

Kecenderungan manusia yang ingin diakui menjadi sebab kita cenderung nyaman jika orang lain melihat dan mengakui kita dalam sebuah kelompok sosial. Mahasiswa yang menggunakan instagram memiliki tujuan berupa *sense of approval*, dimana sebagai anak muda yang masih butuh pengakuan akan dirinya dan diterima di khalayak sosial, mereka akan mengunggah foto-foto yang “keren”, kemudian mendapat apresiasi, sehingga mahasiswa tersebut merasa seakan akhirnya bisa menunjukkan citra dirinya kepada dunia (Laula, 2016). Istilahnya, kita merasa semakin diterima dengan menjadi sama dengan orang lain. Upaya mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya menimbulkan suatu tekanan teman sebaya.

Esen (2003), Sim dan Koh (2003) dalam Manzoni dan Ricijaš (2013) menyatakan bahwa setiap jenis pengaruh teman sebaya sebenarnya merupakan tekanan teman sebaya, dan mereka mendefinisikannya sebagai suatu tindakan membujuk dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dalam bentuk tekanan langsung dan tidak langsung, di mana dalam hal tekanan tidak langsung orang tersebut tidak menyadari bahwa dia berada di bawah pengaruh



teman sebaya. Sementara Santor, Messervey dan Kushmakar (2000) mengungkapkan bahwa tekanan teman sebaya berarti dipengaruhi oleh anggota kelompok lain untuk mendapatkan popularitas, penerimaan, dan pengakuan dalam kelompok yang diinginkan.

Dari pemaparan diatas, menjabarkan bahwa intensitas penggunaan instagram yang terjadi pada mahasiswa merupakan bentuk dari pengaruh adanya bentuk *peer pressure* (tekanan teman sebaya). Hal ini menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Hubungan Antara *Peer Pressure* (Tekanan Teman Sebaya) Terhadap Intensitas Penggunaan Instagram Pada Mahasiswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan utama yang diangkat adalah “Apakah terdapat hubungan antara *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagram?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peniliti menyusun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagram.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul yang sama belum peneliti temukan. Namun, terdapat beberapa penelitian searah dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yakni :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomariah dengan judul “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peer Acceptance Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” yang hasilnya adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan media sosial terhadap peer acceptance siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Hal ini berarti semakin sering anak bermain media sosial, semakin anak diterima dalam pergaulan dengan teman sebayanya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah peneliti sebelumnya melihat pengaruh media sosial secara umum, sedangkan peneliti saat ini hanya fokus pada instagram. Selain itu peneliti sebelumnya meneliti tentang peer acceptance, sementara peneliti saat ini meneliti tentang peer pressure. Dan juga subjek penelitian pada peneliti sebelumnya berbeda dari yang digunakan peneliti saat ini, jika peneliti sebelumnya menggunakan siswa kelas V SD maka saat ini peneliti menggunakan Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Raveena Sandy (2015) dengan judul *Pengaruh Tekanan Teman sebaya terhadap perilaku kecanduan path pada kalangan remaja di Jakarta Barat*” yang menyatakan bahwa adanya keinginan agar seorang anak diterima oleh kelompoknya membuat remaja melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh teman lainnya. Peneliti melihat adanya faktor tekanan teman sebaya yang menggunakan jejaring sosial *Path* dan akhirnya remaja lainnya tergugah untuk ikut bermain jejaring sosial ini. Tanpa disadari oleh para remaja, penggunaan *Path* yang awalnya hanya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekedar ikut-ikutan teman sebayanya menyebabkan remaja tersebut kecanduan menggunakan *Path* tersebut.

Perbedaan dari penelitian tersebut adalah peneliti tersebut meneliti tentang perilaku kecanduan pada salah satu jejaring sosial (*path*), sementara peneliti saat ini meneliti intensitas penggunaan media sosial (*instagram*). Subjek pada penelitian diatas adalah siswa-siswi SMA. Sementara peneliti saat ini menggunakan subjek Mahasiswa.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Binaz Kiran Esen & Mehmet Gundogdu dengan judul “*The Relationship between Internet Addiction, Peer Pressure and Perceived Social Support among Adolescents*” dengan menggunakan standard deviasi 0,5 hasilnya adalah semakin rendah tekanan teman sebaya, maka kecanduan internet pada remaja juga menurun. Selain itu banyaknya dukungan orang tua dan guru, maka kecanduan internet pada remaja juga menurun. Temuan lain pada penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan skor terhadap kecanduan internet pada remaja putra dan putri, dimana skor remaja putra lebih tinggi daripada remaja putri. Terakhir bahwa pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antara kecanduan internet dan dukungan teman sebaya.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya menghubungkan tekanan teman sebaya dengan kecanduan internet dan persepsi dukungan sosial, sementara peneliti akan meneliti pengaruh tekanan teman sebaya terhadap intensitas penggunaan, selain itu pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah penggunaan internet



secara umum sedangkan peneliti saat ini hanya meneliti media sosial instagram.

Melihat penelitian-penelitian yang terdahulu seperti yang sudah dikemukakan, tampaknya belum ada penelitian yang mencoba meneliti tentang hubungan antara *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagram pada mahasiswa. Dengan demikian peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan dapat di pertanggung jawabkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi Sosial. Serta menjadi masukan yang dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagram.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberi informasi mengenai hubungan *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagram.